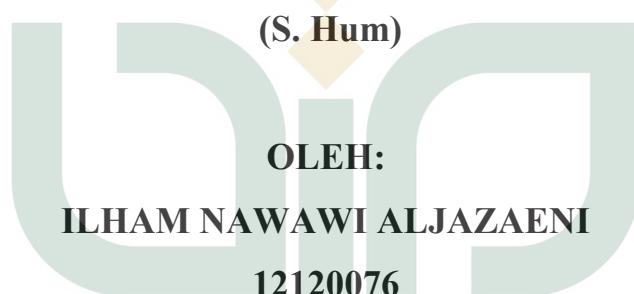


**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA UMAT ISLAM KAMPUNG
CICAKAL GIRANG DANGKA DESA LEUWIDAMAR,
KECAMATAN KANEKES LEBAK-BANTEN 1975-2014**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**



**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Nawawi Aljazaeni
NIM : 12120076
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Saya yang menyatakan,



Ilham Nawawi Aljazaeni

NIM.: 12120076



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA UMAT ISLAM KAMPUNG CICAKAL GIRANG DANGKA DESA LEUWIDAMAR, KECAMATAN KANEKES LEBAK-BANTEN

yang ditulis oleh:

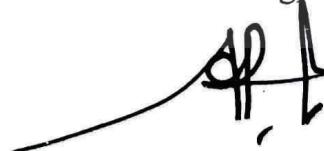
Nama : Ilham Nawawi Aljazaeni
NIM. : 12120076
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2019

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

NIP.: 196303061989031010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- /Un.02/DA/PP.00.9/08/ 2019

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA UMAT ISLAM
KAMPUNG CICAKAL GIRANG DANGKA DESA LEUWIDAMAR, KECAMATAN KANEKO
LEBAK-BANTEN 1975-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : ILHAM NAWAWI ALJAZAENI

Nomor Induk Mahasiswa : 12120076

Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2019

Nilai Munaqosyah : B+

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP 19630306 198903 1 001

Pengaji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Pengaji II

Herawati, M.Pd
NIP. 19720424 199903 2 003

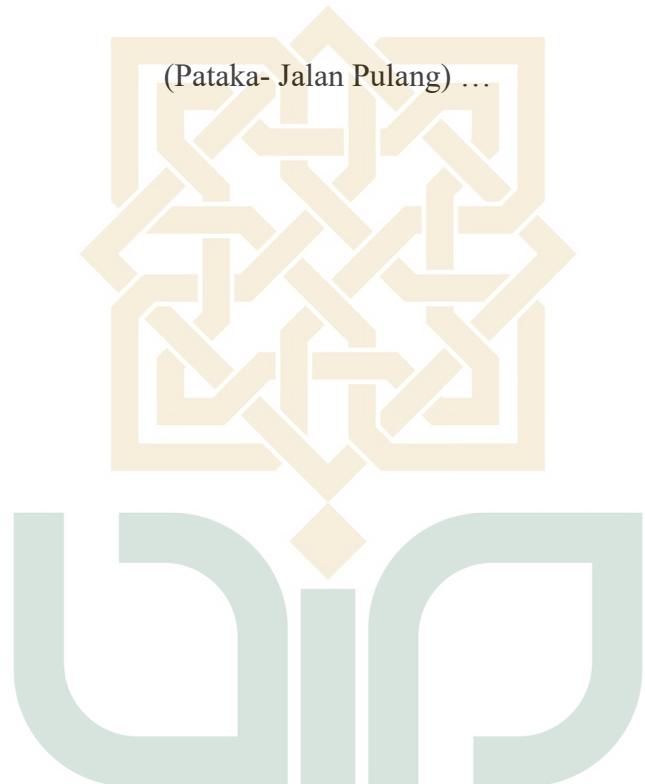
Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum
NIP. 19711031 200003 1 001

HALAMAN MOTTO

“Tapaki, Je jaki, Resapi, mencari arti.
Dedaki, Arungi, Hayati, temui diri”.



PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah s.wt.

Tulisan ini saya haturkan kepada kedua orang tua saya (Bpk. Zenal Mutaqin & Ibu. Nenih) yang tidak hentinya memberikan do'a untuk saya, di setiap keadaan baik ataupun duka sekian lamanya, tak lain sekadar untuk menantikan kelulusan anaknya.



ABSTRAK

Cicakal Girang adalah salah satu kampung yang penduduknya menganut ajaran Islam, walaupun kampung ini berada di wilayah tanah ulayat Baduy yang menganut ajaran Sunda Wiwitan. Diketahui bahwa masyarakat Baduy tabu dengan dunia luar karena ingin mempertahankan adat istiadatnya, sehingga unsur lain baik itu peralatan modern, sistem pendidikan, informasi yang sifatnya tidak sesuai dengan adat maka tidak boleh masuk ke dalam lingkungannya. Daerah Cicakal Girang adalah suatu budaya yang dibentuk oleh Kesultanan Banten dengan tradisi Baduy, yakni diharuskan pertama kali membaca syahadat Nabi Muhammad SAW bagi para calon pengantin sebelum pernikahan dilangsungkan khususnya warga Baduy Luar. Para tokoh Baduy bernegosiasi meminta kepada Sultan agar mengutus utusan sebagai amil pernikahan masyarakatnya kemudian ditempatkan di daerah Cicakal Girang. Perihal pemukiman Cicakal Girang, pada catatan suku Baduy memang memiliki cerita serta keunikan yang sangat berbeda dengan pemukiman lainnya, untuk itu penelitian ini bertujuan menambah penjelasan tentang perkampungan Cicakal Girang yang dalam penelitian terdahulu dan sumber bacaan sedikit yang membahas persoalan tersebut. Dan bagaimana masyarakat Cicakal Girang dapat berkembang di tengah-tengah aturan tanah Ulayat Baduy dari kehidupan tradisional ke modern.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah budaya. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah sejarah yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Adapun pendekatan budaya dapat difahami sebagai cara memahami wujud tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat. Metodologi yang dipakai untuk penelitian ini adalah metodologi sejarah, yang meliputi langkah-langkah: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Teori yang dipakai adalah teori evolusi masyarakat yang dikemukakan oleh Lewis Morgan. Evolusi merupakan proses perubahan yang lambat dari rendah, ke tinggi, dan kompleks.

Hasil penelitian ini menjadikan bahwa, yang terjadi di Kampung Cicakal Girang mengalami perubahan dari setiap periodenya baik itu di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan kemasyarakatan. Adapun perubahan-perubahan sosial-budaya yang terjadi di Cicakal Girang adalah tidak lain sebuah proses untuk bisa merubah atau memperbaiki kehidupan yang ada menuju lebih baik. Walaupun harus banyak peraturan dan pantangan yang dilanggar sehingga menimbulkan masalah terhadap masyarakat Cicakal Girang sendiri, tetapi mereka tetap yakin akan perubahan yang dilakukan bisa memperbaiki kehidupannya. Karena jauh sebelumnya kampung Cicakal Girang tidak jauh berbeda dengan kampung adat Baduy yang mempertahankan kondisi bangunan dan situasi lingkungan tradisionalnya.

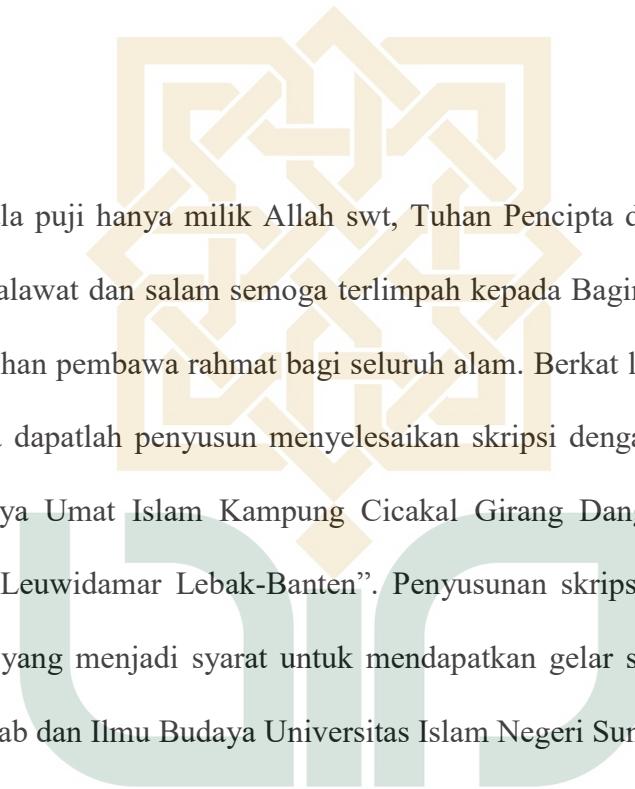
Hasil dari perubahan social-budaya tersebut di bidang keagamaan masyarakat Cicakal Girang yang kurang taat beribadah lambat laun mulai bisa taat dalam beribadah. Di bidang pendidikan dari sifatnya informal menjadi formal, di bidang mata pencaharian masyarakat sudah mulai kreatif dalam memaksimalkan sumber daya alam yang ada, dan di kemasyarakatan masyarakat Cicakal Girang bisa lebih terorganisir dalam kehidupannya.

Keyword: *Perubahan, Sosial-Budaya, Masyarakat Muslim*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلة
والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى الله وصحبه اجمعين.



Segala puji hanya milik Allah swt, Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah swa., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dapatlah penyusun menyelesaikan skripsi dengan judul “Perubahan Sosial-Budaya Umat Islam Kampung Cicakal Girang Dangka Desa. Kanekes, Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten”. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Namun berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapatlah skripsi ini terselesaikan. Untuk itu tidak lupa penyusun haturkan salam hormat serta ribuan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para Wakil Dekan, dan staf-stafnya.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Rasa hormat saya sampaikan kepada Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum, yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya dan kesabaran dalam membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Musa, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam pemilihan judul skripsi.
6. Kedua orang tua (Bpk. Zenal & Ibu Nenih) dan kakak beserta adik (Teh Lusi, Eva, Via) yang telah memberikan support dan doa yang terbaik. Penulis merasa belum cukup untuk membalas semua pengorbanan, dukungan, kasih sayang, dan perhatian dalam hal moril maupun materil.
7. Milatun Nafiah, yang bersedia menunggu dengan sabar, dan ikhlas memberikan dukungan, semangat, dorongan, dan selalu menemani penulis setiap waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Sanggar Nuun Fak. Adab dan Ilmu Budaya, dan Rimbun Budaya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, yang tidak disebut dalam skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusun,

Ilham Nawawi Aljazaeni

NIM 12120076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITER	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN.....	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II : GAMBARAN KAMPUNG CICAKAL GIRANG

A. Letak Geografis	18
B. Penduduk	22
C. Sosial-Budaya.....	26

BAB III : PERKEMBANGAN ISLAM DI CICAKAL GIRANG

A. Masuknya Islam di Baduy	33
B. Masuknya Islam di Cicakal Girang	35
C. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Cicakal Girang.....	39

BAB IV : PERUBAHAN SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT CICAKAL GIRANG

A. Bidang keagamaan.....	45
B. Bidang Pendidikan.....	47
C. Bidang Mata Pencaharian	52
D. Bidang Kemasyarakatan	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DATFAR PUSTAKA	57
RIWAYAT HIDUP	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain karakteristik bangsa Indonesia memiliki kebesaran, keluasan, dan kemajemukan; Indonesia juga memiliki suku bangsa, pulau, bahasa, budaya dan religi yang beragam. Sementara itu, sistem religi atau sistem kepercayaan yang masih hidup yang mereka yakini menjadi akar tumbuhnya kebudayaan dalam suatu komunitas masyarakat, dan memberikan ciri khas dari suatu kebudayaan tersebut.¹ Salah satunya ada di suku Sunda (lama) yang masih mempertahankan adat kebiasaannya dari dahulu hingga sekarang. Lebih tepatnya di daerah Lebak Banten, kebanyakan orang mengenalnya dengan sebutan Suku Baduy atau orang pribumi lebih suka menyebutnya warga Kanekes.² Suku Baduy terbagi ke dalam tiga wilayah stratifikasi sosial yakni Baduy Dalam (*Tangtu*), Baduy Tengah (*Panamping*) dan yang terakhir sekaligus bahan penelitian ini adalah Baduy Luar atau disebut juga *Dangka*.³

Dangka merupakan suatu istilah yang digunakan oleh masyarakat Baduy untuk menunjukkan pembagian wilayah Baduy serta batas-batas daerahnya. Tujuannya agar dapat memudahkan pembinaan, pengontrolan, terhadap kegiatan masyarakat Baduy (dalam) ataupun masyarakat Baduy (luar) yang ada di luar wilayah adat Baduy dalam melaksanakan *wiwitan*. Di antara

¹Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosial MPR Periode 2008-2009,*Jurnal Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara* (Jakarta: Sekertariat Jenderal MPR RI, 2012), hlm. 1

² Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 46.

³*Ibid.*, hlm. 66.

kampung Baduy yang termasuk dalam wilayah Dangka adalah kampung Cicakal Girang.

Kampung Cicakal Girang merupakan perkampungan kecil yang masuk ke dalam tanah *Ulayat* Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak bermajoritas masyarakatnya beragama Islam. Cicakal Girang awalnya adalah suatu perkampungan khusus yang dibuat oleh *ratu*⁴ untuk mengurus, serta mengawasi masyarakat Baduy sampai mereka bersedia untuk masuk Islam. Kendati demikian, seiring dengan pertumbuhan populasi yang terjadi di Suku Baduy, tugas yang diembankan oleh *ratu* kepada masyarakat Cicakal Girang malah menjadi bomerang bagi mereka. Karena akhirnya, bukan masyarakat Cicakal Girang yang mengawasi terhadap kehidupan masyarakat Suku Baduy, akan tetapi justru mereka sendiri (masyarakat Cicakal Girang) yang diawasi oleh masyarakat Suku Baduy.⁵

Perihal pemukiman Cicakal Girang, pada catatan kesukuan Baduy memang memiliki cerita serta keunikan yang berbeda dengan pemukiman lain, khususnya di wilayah tanah Ulayat Baduy.⁶ Begitupun dengan perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat Cicakal Girang yang terus berkembang walaupun harus bertentangan dengan aturan adat yang berlaku. Seperti halnya di bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sistem kemasyarakatan.

⁴ Hasil wawancara dengan H. Rasyid selaku pimpinan pondok pesantren Darul Huda Cicakal Girang.

⁵*Ibid.*, hlm. 68.

⁶ Asep Kurnia dan Ahmad Sihabudin, *Saatnya Baduy Bicara* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 78.

Pertama, bidang keagamaan yang awalnya susah untuk melaksanakan hal-hal kerohanian, dengan alasan mengganggu kesehariannya warga adat lambat laun hal tersebut bisa diselesaikan secara baik-baik. *Kedua*, pendidikan. Karena aturan adat warganya tidak boleh mengenyam pendidikan hal tersebut berdampak terhadap masyarakat Cicakal Girang. Perkembangan pendidikan yang ada di sana sangat memprihatinkan baik dari infrastruktur tenaga pengajar, dan murid-muridnya. Namun dengan kesadaran betapa pentingnya pendidikan khususnya untuk kalangan muda, masyarakat Cicakal Girang saling membantu untuk mewujudkannya dimulai dari hal yang pendidikan-informal sampai ke-formal. Ke *Tiga*, ekonomi. Dengan adanya pendidikan masyarakat Cicakal Girang sudah tidak kaku lagi dalam berpikir mereka sudah ada yang berani membuka usaha sendiri dari hasil panen, kerajinan dan sebagainya. Begitupun dengan sistem kemasyarakatan, masyarakat Cicakal Girang sudah banyak menjalin hubungan dengan masyarakat luar adat seperti halnya dari ormas-ormas Islam yang membantu dalam perubahan yang ada di Cicakal Girang.

Untuk itu, bertolak dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membahas kehidupan masyarakat Cicakal Girang, yang mayoritas beragama Islam. Bagaimana mereka dapat bertahan lalu merubah pola kehidupan tradisional ke modern di tengah-tengah aturan kampung adat suku Baduy. Selain itu penelitian ini ingin menambahkan penjelasan mengenai kampung Cicakal Girang yang dalam penelitian terdahulu dan sumber bacaan lainnya hanya sedikit yang membahas mengenai kampung Cicakal Girang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah menyangkut perubahan sosial-budaya dari tahun 1975 sampai dengan tahun 2014. Pengambilan batasan dari tahun 1975-2014 didasarkan bentuk awal masyarakat Cicakal Girang melakukan perubahan sosial-budaya baik itu di bidang agama, pendidikan, ekonomi, dan kemasyarakatan akibat dari banyaknya ormas keislaman yang berdakwah dari kalangan Muhammadiyah ataupun Nahdatul Ulama. Fokus penelitian ini dititik beratkan pada perubahan sosial-budaya yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan baik segi infrastruktur maupun kelembagaan, perubahan ekonomi, dan bidang kemasyarakatan. Adapaun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana gambaran umum Cicakal Girang?
2. Bagaimana perkembangan Islam di daerah Cicakal Girang?
3. Mengapa perubahan sosial-budaya terjadi di masyarakat Cicakal Girang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjabarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan dan batasan masalah diatas. Adapun tujuan yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang lahirnya Cicakal Girang.
2. Menjelaskan proses perkembangan Islam di daerah Cicakal Girang.
3. Menjelaskan perubahan-perubahannya yang terjadi dalam masyarakat Islam di daerah Cicakal Girang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan mempertahankan budaya ke-Sundaan.
2. Memberikan sumbangan kepada pengembangan kajian dalam masalah sejarah serta kebudayaan yang berkaitan dengan kearifan lokal serta adat/tradisi suatu bangsa.
3. menambah bahan bacaan dalam bidang kajian sejarah dan budaya, selebihnya bisa menjadi bagian pelengkap dari penelitian yang sudah ada

D. Kajian Pustaka

Penelitian khusus mengenai kampung Cicakal Girang masih jarang,⁷ karena kampung tersebut letaknya berada di tengah komunitas Baduy, sehingga penelitian ataupun tulisan-tulisan ilmiah lebih banyak mengupas tentang masyarakat Baduy sendiri dibanding kampung Cicakal Girang. Adapun penelitian-penelitian yang dianggap relevan dengan apa yang penulis teliti di antaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Astri Mahasiswi Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 1995, dengan judul ‘Motivasi Konversi Agama pada Masyarakat Baduy Luar (Desa Jalupang Mulya Kec. Leuwi Damar Kab.DT II Lebak’.⁸ Hasil penilitian tersebut menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi sebagian masyarakat Baduy, dalam berpindah agama dari kepercayaan (*Sunda wiwitan*). Skripsi ini tentunya bisa

⁷ Bagi penulis sendiri, untuk mendapatkan sumber tulisan (dari buku ataupun penelitian sebelumnya) yang secara khusus menjelaskan mengenai perkampungan Cicakal Girang ini, masih sulit. Kebanyakan tulisan menjelaskan mengenai masyarakat Suku Baduy. Secara spesifik tidak ada yang menjelaskan mengenai perkampungan Cicakal Girang.

⁸ Astri, ‘Motivasi Konversi Agama Pada Masyarakat Baduy Luar Desa Jalupang Mulya Kec. Leuwi Damar Kab. DT II Lebak,’ *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung) koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1995.

membantu penulis untuk melihat gambaran tentang kondisi *religi* yang ada di desa Kanekes tersebut. Isi penelitian ini menjelaskan bahwa, banyaknya perpindahan agama di kalangan *Sunda Wiwitan*, dikarenakan harus membuat KK dan kartu KTP, tetapi sebagian mereka mengatakan, bahwa mereka berpindah agama dari *Sunda Wiwitan* dengan mendapatkan mimpi yang mengharuskan mereka berpindah keyakinan.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tentang masyarakat Kanekes Baduy Dangka (*luar*), bentuk perbedaannya penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu lebih fokus bagaimana perubahan sosial-budaya yang ada di kampung Cicakal Girang baik di bidang keagamaan, pendidikan, mata pencaharian, dan kemasyarakatannya.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2014, dengan judul ‘Konsep Ajaran Agama Islam di Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Masyarakat Desa Kanekes’⁹. Hasil penelitian tersebut menyatakan, bahwa antara Sunda Wiwitan dan agama Islam memiliki kesamaan dalam emosi keagamaan, kepercayaan, dan sistem upacara keagamaan. Persamaannya bagaimana cara agama Islam bisa saling berdampingan dengan kepercayaan Sunda Wiwitan. Bentuk perbedaan yang diteliti adalah, bagaimana cara merubah kepercayaan masyarakat Baduy dari Sunda Wiwitan ke Islam.

⁹ Abdurrahman, “Konsep Ajaran Agama Islam di Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Masyarakat Desa Kanekes,” *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). koleksi perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Husen Al-Ma'ruf,mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 1995, dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Tradisi Masyarakat Kampung Dukuh Dan Hubungannya Dengan Penyebaran Agama Islam di Cijambe, Garut”.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menjelaskan mengenai penyebaran agama Islam yang berada di komunitas kampung Dukuh. Menurut penulis skripsi ini sebagai pembanding bagaimana masuknya agama Islam di wilayah kampung adat Dukuh (Garut), karena hubungan antara masyarakat “*Baduy dan Dukuh*”masih satu rumpun.

Persamaan dari penelitian ini adalah, tentang bagaimana cara menyebar luaskan syariat Islam di tengah kehidupan masyarakat Adat. Adapun perbedaannya adalah, penelitian yang ditulis oleh peneliti bukan hanya menerangkan bagaimana cara masuknya syariat Islam ke lingkungan masyarakat Adat, tetapi menerangkan juga dampak yang terjadi dari bidang sosial-budaya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Saeful Falah pada tahun 1997 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “Kerjasama Ketua Adat di Kampung Dukuh Dengan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Cijambe, Cikelet, Garut”¹¹ penelitian ini menekankan kerjasama kedua ketua (Adat Desa) dalam pembangunan desa. Penelitian ini bukan saja sekadar pembanding dari penelitian yang diteliti, tetapi ada

¹⁰ Husen Al-Ma'ruf, “Studi Deskriptif Tentang Tradisi Masyarakat Kampung Dukuh dan Hubungannya dengan Penyebaran Agama Islam di Cijambe-Garut,” *skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung) koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1995.

¹¹ Saeful Falah, “Kerjasama Ketua Adat di Kampung Dukuh Dengan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Cijambe, Cikelet, Garut,” *skripsi I* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung). koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1997.

kesamaan bagaimana pihak adat Baduy bisa menerima dampak dari perubahan sosial-budaya di kampung Cicakal Girang. Perbedaanya adalah objek yang diteliti oleh Saeful Falah berada di daerah Garut Jawa Barat, sedangkan penelitian yang penulis teliti berada di daerah Lebak Banten Jawa Barat.

Pada dasarnya sejauh ini, belum ditemukan penelitian yang khusus mengangkat mengenai objek kajian Cicakal Girang. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk dapat mencari tahu mengenai perkampungan Cicakal Girang; mulai dari latar belakang kemunculan perkampungan Cicakal girang, bagaimana Islam dapat berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat Baduy yang beragama lokal (Sunda Wiwitan). Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah suatu informasi baru yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, atau paling tidak melengkapi penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan kebudayaan. Kata pendekatan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai usaha dalam rangka aktivitas untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti.¹² Sejarah adalah suatu studi yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan yang sebenarnya. Yang membahas berbagai peristiwa dengan

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: DPKRI 1998), hlm. 212-213.

memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku peristiwa.¹³

Pendekatan budaya juga sering kali disebut dengan pendekatan secara kultural.¹⁴ Menurut Sutan Takdir Alisjahbana bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti halnya pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan lain, yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁵ Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, penulis bisa menganalisis tentang sejarah kampung Cicakal Girang dan perubahan yang terjadi dari awal terbentuknya kampung tersebut sampai sekarang.

Manusia mempunyai peran penting terhadap terjadinya perubahan sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin melakukan perubahan dan mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik. Untuk meneliti gejala kebudayaan ini, digunakan konsep evolusi kebudayaan Lewis Morgan. Evolusi kebudayaan ini didefinisikan suatu perubahan atau perkembangan kebudayaan, seperti perubahan yang terjadi di masyarakat secara terus-menerus dan tidak akan berhenti pada titik tertentu sepanjang masa.¹⁶ Menurut konsep evolusi secara universal bahwa

¹³Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat*, (Jakkarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 105.

¹⁴ Muhammad Nur Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 21.

¹⁵ Sutan Takdir Alisjahbana, *Antropologi Baru*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), cet. III, hlm. 207.

¹⁶ Saifudin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yoggyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.99.

masyarakat manusia berkembang secara lambat, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan kompleks.¹⁷

Begitupun ketika menganalisis perubahan kebudayaan, peranan sosial pun tidak akan terlepas dari perubahan tersebut karena keduanya mempunyai aspek yang sama yaitu bersangkut paut dengan penerimaan cara baru dalam suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut melahirkan konsekuensi bahwa keadaan dan kondisi kehidupan suatu masyarakat dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sosial-budaya, dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya.¹⁸

Lewis Morgan dalam teori evolusinya berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu dari bentuk sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna.¹⁹ Ia mengasumsikan semua masyarakat berasal dari bentuk yang sederhana lalu berubah kebentuk yang lebih kompleks dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam, serta perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh persentuhan nilai suatu masyarakat dengan nilai yang lain, termasuk modernisme.

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa

¹⁷Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1987), hlm. 31.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 33.

perubahan pula terhadap bagian lainnya. Sebaliknya kalau tidak berfungsi maka tidak ada atau hilang dengan sendirinya.²⁰

Teori evolusi dipakai oleh peneliti untuk menganalisis dan memaparkan perubahan sosial-budaya di kampung Cicakal Girang (Baduy Dangka). Permasalahan ini dapat dimulai dari adanya adaptasi atau penyesuaian yang mengarah pada suatu kesepakatan dan kerjasama antara masyarakat adat Baduy dengan kampung Cicakal Girang.

F. Metode Penelitian

Untuk penjabaran penelitian ini digunakan metode sejarah karena metode ini terdapat proses yang bisa menguji, menganalisis secara kritis, rekaman peninggalan masa lalu, baik itu berupa dokumenter ataupun hal lainnya lalu direkonstruksi dalam bentuk historiografi. Metode ini digunakan untuk merekonstruksi ulang kejadian masa lalu dengan sistematis dan objektif.

Pada dasarnya metode ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Heuristik*)

Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan data yang ada dengan mencari jejak-jejak sejarah atau bisa juga dengan mencatat sumber-sumber terkait baik lisan maupun tulisan.²¹ Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui:

²⁰ George Ritze, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105.

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk studi pengamatan tentang fenomena sosial beserta gejala psikis. Adapun untuk observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Penulis beberapa kali mengadakan pengamatan terhadap masyarakat Kampung Cicakal Girang, bertujuan supaya mendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial-budaya. Seperti melihat bagaimana kehidupan sosial-budaya sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Cicakal Girang dan masyarakat adat Baduy.

Data yang bersumber dari berbagai dokumen maupun dari sumber lisan yang ada di lokasi dijadikan laporan yang tertulis dari peristiwa yang isinya terdiri dari, penjelasan hingga pemikiran dituliskan dengan sadar untuk meneruskan keterangan peristiwa.

b. Wawancara

Untuk menghasilkan data yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang penelitian ini, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam (*deep interview*) kepada *jaro* (Kepala Desa) Kanekes, tokoh-tokoh masyarakat kampung Cicakal Girang, dan beberapa anggota masyarakat Baduy serta masyarakat asli kampung Cicakal Girang. Untuk melakukan wawancara ini dipersiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan dan mencatat setiap jawaban dari responden.²² Selanjutnya akurasi data informan lapangan diperoleh dengan cara membandingkan jawaban, apabila

²² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia alam Semesta, 2003), hlm. 58.

terjadi tentangan, atau unsur kelogisan maka responden yang mendukung keterangan menjadi sebuah rujukan/patokan penelitian.

Begitu juga dengan sumber lisan dilakukan dengan menelaah setiap informasi yang terkait dengan kampung Cicakal Girang. Ada juga sumber informasi yang menurut penulis masih terdapat subyektifitas untuk itu penulis mewawancarai juga dengan masyarakat di luar kampung Cicakal Girang, tujuannya supaya bisa memisahkan informasi yang bersifat subjektif, fakta dan tentunya harus logis.

c. Dokumentasi

Setelah mendapatkan gambaran awal tersebut, dilakukan penelitian kepustakaan terhadap sumber-sumber tertulis berupa buku, karya akademik, monografi, dan arsip tentang Kampung Cicakal Giang yang ada di balai desa Leuwidamar Kecamatan Kanekes, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pun dalam tulisan-tulisan lainnya untuk menunjang dengan objek penelitian yang akan diangkat.²³

Hasil dokumentasi ini dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap dokumen atau data baik itu dari buku, jurnal yang ada yang ditulis oleh orang lain. Karena hal ini dilakukan untuk bisa membandingkan dan menambah materi penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

2. Kritik sumber (*Verifikasi*)

Metode ini digunakan untuk mengkritik agar dapat memperoleh keabsahan data. Data ini diuji dengan menilik keasliannya melalui kritik

²³ Penelitian dilakukan oleh penulis kurang lebih hampir setahun. Diawali pada bulan Februari 2016- Februari tahun2017. Yang terdiri dari empat kali kunjungan. Setiap kunjungan menghabiskan waktu sekitar dua minggu.

ektron, dan kesahihannya ditelusuri dengan kritik intern.²⁴ Sumber-sumber yang ditemukan masih cukup bagus meliputi buku-buku keluaran zaman dahulu dari tahun 1995-2011. Kritik intern yang tertulis dilakukan dengan menelaah isi kandungan, lalu membandingkan dengan rujukan-rujukan lain yang terkait dengan penelitian, karena ada beberapa hal yang ditemukan yang membuat penulis harus menelaah lagi secara mendalam, seperti ketika ditanya tentang bagaimana awal muasal terjadinya kampung Cicakal Girang.

Menurut informan dari kalangan Baduy Ayah Mursid selaku ketua suku ia menyatakan bahwa kampung Cicakal Girang sebenarnya sudah ada sejak dahulu di persiapkan oleh nenek moyang mereka yang berbeda faham dengan mereka. Tetapi berbeda pula jawaban yang di dapat dari K.H. Rosyid selaku sesepuh yang ada di Cicakal Girang. Ia menyatakan bahwa adanya kampung Cicakal Girang untuk mengurus masyarakat Baduy supaya taat terhadap Kesultanan Banten dan bisa mengajak untuk masuk ke agama Islam.

Setelah penulis menelaah kembali dari dokumen yang ada baik itu berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang terdapat persamaan dalam mengkaji masyarakat Baduy, menyatakan bahwa masyarakat Baduy sebenarnya tidak terlalu kaku dalam menghadapi perkembangan zaman, namun ada beberapa hal yang harus mereka pertahankan dan harus dirubah dalam perkembangan zamannya.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.118.

3. Penafsiran (*Interpretasi*)

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas selanjutnya adalah menafsirkan, atau biasa disebut juga dengan analisis sejarah.²⁵ Tahap ini terbagi ke dalam dua cara. Pertama, analisis atau menguraikan suatu peristiwa. Kedua, sintesis atau menyatukan lalu mengelompokan data. Ini bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh bersama teorinya, maka disusun fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁶ Kedua interpretasi tersebut, dilakukan untuk menganalisis dan menguraikan peristiwa-peristiwa perubahan masyarakat Cicakal Girang. Kedua, kemudian sintesis dilakukan dalam pembahasan sejarah.

4. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

tahap ini merupakan fase terakhir dalam penelitian. Seperti yang dinyatakan F.R. Anker smith yang mengutip dari HaskellFain ada dua lapisan dalam peneulisan sejarah. pertama menggunakan fakta, dan kedua rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi kisah sejarah yang padu.²⁷ Penulis berupaya untuk mengorganisasikan data yang sudah dikritik, kemudian menyajikannya dengan bentuk tukisan. Tahapan ini diharapkan dapat memberikan keterangan jelas dan mudah dipahami berkaitan dengan perubahan yang terjadi di Kampung Cicakal Girang.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 114.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 58-59.

²⁷ F.R. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat- Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah*, Terj. Dick Hartomono, (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya tulis yang sistematis dan konsisten, maka diperlukan adanya pembahasan yang dikelompokan dalam beberapa bab sehingga mudah dipahami. Secara garis besar kajian ini dapat dikelompokan menjadi bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup.²⁸ Untuk itu pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II, pada bab ini diuraikan sekilas sejarah kampung Cicakal Girang meliputi letak geografis Kampung Cicakal Girang Kabupaten Lebak Banten, Kecamatan Leuwidamar, Desa Kanekes, jumlah penduduk, dan keadaan sosial- budaya.

Bab III, membahas tentang bagaimana masuknya Islam di Baduy, setelah menerangkan beberapa pokok persoalan di atas, selanjunya menerangkan tentang penyebaran Islam di Cicakal Girang, dan yang terakhir adalah menerangkan bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Cicakal Girang.

Bab IV, membahas perubahan sosial-budaya di Masyarakat Cicakal Girang, yaitu menyangkut bidang keagamaan di Cicakal Girang, pendidikan,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 118.

mata pencaharian, dan bidang kemasyarakatan yang ada di kampong Cicakal Girang.

Bab V, adalah penutup, yang berisikan kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan serta saran-saran tentang hal yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dalam pembahasan-pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kampung Cicakal Girang adalah sebuah perkampungan yang berada di perbatasan Baduy *Dalam* dan Baduy *Luar* dan sudah dikukuhkan oleh PERDA Nomor 32 tahun 2001. Meskipun berada di daerah adat, masyarakat Cicakal Girang dalam menjalani kehidupan dan keyakinan sangatlah berbeda dengan masyarakat Baduy pada umumnya. Mulai dari bentuk rumah yang sudah permanen, mempunyai kendaraan, bangunan sekolah, pondok pesantren, dan tentunya sudah bisa menggunakan listrik untuk kebutuhan sehari-hari.

Adapun kaitannya tentang perkembangan agama Islam di daerah adat Baduy dari dahulu sampai sekarang tentunya sudah ada perkembangan walaupun tidak bertambah secara jumlah penganutnya. Seperti halnya masyarakat Cicakal Girang tidak boleh mengumandangkan adzan, membangun masjid, sekarang hal tersebut sudah bisa dilakukan sebagaimana fungsinya.

Perubahan-perubahan sosial-budaya yang terjadi di Cicakal Girang adalah sebuah proses untuk bisa merubah atau memperbaiki kehidupan yang ada menuju lebih baik. Walaupun harus banyak peraturan dan pantangan

yang dilanggar oleh masyarakat Cicakal Girang sendiri, tapi mereka tetap yakin akan perubahan yang dilakukan bisa memperbaiki kehidupannya. Karena jauh sebelum terlihat perbedaan yang ada dari segi fisik antara kampung Cicakal Girang dengan kampung adat Baduy, dahulunya kampung Cicakal Girang tidak jauh berbeda dengan kampung adat Baduy yang mempertahankan kondisi bangunan dan situasi lingkungan tradisionalnya.

Di bidang keagamaan, masyarakat Cicakal Girang lebih bisa leluasa untuk melaksanakan peribadatannya seperti adzan, pengajian, sampai melaksanakan kegiatan hari besar Islam tanpa harus takut dihukum oleh warga adat Baduy. Tidak hanya di bidang keagamaan, tetapi juga pendidikan, mata pencaharian, dan bidang kemasyarakatan dengan susah payah dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam perubahannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta dengan didukung oleh beberapa fakta-fakta lapangan yang didapat, maka penting kiranya disampaikan beberapa saran mengenai (masih) banyaknya kekurangan, bahwa penelitian ini telah berusaha menggabungkan sumber tertulis dan sumber lisan dalam mendeskripsikan tradisi dan gerak perubahan yang tengah terjadi di kampung Cicakal Girang. Penulis sangat menyadari bahwa keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian hanya sampai pada hasil yang menggambarkan penjelasan umum mengenai masyarakat Kampung Cicakal Girang. Dengan demikian, diharapkan untuk adanya penelitian yang lanjut dengan studi lapangan yang cukup lama; dan pastinya hal tersebut

akan menghasilkan data dan fakta yang lebih menarik untuk disajikan dalam rangka mengungkapkan perkembangan nilai dan kemungkinan-kemungkinan perubahan tingkat lanjut, khususnya yang bertemakan tantang kajian di perkampungan Cicakal Girang tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia alam Semesta, 2003.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ankrersmith, F.R. *Refleksi Tentang Sejarah: Pendapat- Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah, Terj. Dick Hartomono*. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Danasasmita dkk. *Kehidupan Masyarakat Kanekes*: Bandung: Sundanologi, 1986.
- Djatisunda, Anis. *Kehidupan Masyarakat Kanekes*. Bandung: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda, 1986.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitati*. Surabaya: Usaha Naional, 1992.
- Hakim, Atang Abdul & Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosda karya, 2010.
- Hartoko, Dick. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Herlina, Lubis, Nina. *Banten Dalam Pergumulan Sejarah*., Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004.
- Garna, Judistira. *Pola Kampung dan Desa, Bentuk Serta Organisasi Rumah Masyarakat Sunda*. Bandung: Girimukti Pustaka, 1984.
- Kartohadi koesoemo, Soetardjo. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI-Press, 1987.
- _____. *Masyarakat Terasing di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Kurnia, Asep dan Ahmad. *Saatnya Baduy Bicara*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

- Moleong, Lexy. *J. Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002.
- Paeni (Ed.), Muchlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Arsitektur*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Ritze, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- S. Ekadjati. *Carita Babad Sunda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____. *Kebudayaan Sunda*. Bandung : PT Dunia Pustaka Jaya, 2009.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam*. Yogyakarta: Narasi Anggota IKAPI, 2010.
- Sucipto,Toto.Dkk. *Studi Tentang religi Masyarakat Baduy Desa Kanekes Provinsi Banten*. Diterbitka noleh Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni Dan Film Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha EsaTahun 2007.
- Suryani, Ade Jaya.*Baduy Muslim – Misi, Konversi dan identitas*. Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2013.
- Sutiyono, *Benturan Budaya Islam*. Jakarta : Kompas, 2010.
- Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2003.
- Tilar,H.A.R. *Manifesto Pendidikan Nasional: Tinjauan dari Prespektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: Kompas, 2005.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Membaca Sejarah Nusantara (25 Kolom Sejarah Gus Dur)*. Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Yani, Ahmad dkk. *Etnografi Suku Baduy-Panduan Pramuwisata Indonesia*, Serang: Himpunan Pramuwisata Indonesia, 2008.
- Yusuf, Mundzirin. dkk. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.

Skripsi

- Astri,” Motivasi Konversi Agama Pada Masyarakat Baduy Luar (Desa Jalupang Mulya Kec. Leuwidamar Kab. DT II Lebak). Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Skripsi* tidak diterbitkan dan sudah menjadi koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sejak tahun 1995.
- Abdurrahman,” Konsep Ajaran Agama Islam di Dalam Kepercayaan Sunda Wiwitan Masyarakat Desa Kanekes.Fakultah Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi* tidak diterbitkan dan sudah menjadi koleksi perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sejak tahun 2014.
- Abidin, Zaenal dkk. “Nilai-nilai Tradisional Masyarakat Baduy,”*skripsi* (PKSB Jurusan SKI Fak. Ushuludin, Dakwah, dan Adab IAIN “SMH” Banten, sejak tahun 2007.
- Al Ma’ruf, Husen,” Studi Deskriptif Tentang Tradisi Masyarakat Kampung Dukuh dan Hubungannya dengan Penyebaran Agama Islam di Cijambe-Garut. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Skripsi* tidak diterbitkan dan menjadi koleksi perpustakaan UIN SunanGunungDjati Bandung, sejak tahun 1995.
- Falah, Saeful. Kerjasama Ketua Adat di Kampung Dukuh Dengan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Cijambe, Cikelet, Garut. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Skripsi* tidak diterbitkan dan sudah menjadi koleksi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Sejak Tahun 1997.
- Nina H. Lubis, “*Sejarah Kabupaten Lebak,*” *disertasi* doktor (Jurusan SKI Fak. Adab IAIN “SMH” Banten 2006)

Jurnal

- Wahid, Masykur. *Sunda Wiwitan Baduy: Agama Penjaga Alam Lindung Di Desa Kanekes Banten.* Dalam Jurnal Hikmah, Volume. 7, Nomor. 1, Edisi 2011.

- Agus Purwanto, Nurtanio. *Kontribusi Pendidikan Bagi Pembangunan Ekonomi Negara*”. dalam Jurnal *Menejemen Pendidikan*, Nomor.2, Edisi 2006.

Saputra, Surya. Naskah Mengenai Baduy. Dalam journal of hindu studies & Education, Volume.3, Nomor.2, Edisi 2008.

Michrob, Halwani. Catatan Masa Lalu Banten, dalam jurnal Kajian Manuskrip Sejarah Islam, Volume.1, Nomor.1, Edisi 1990.

Website

<http://kbbi.web.id./huma>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2017.

www.BantenRaya.com, Diakses pada tanggal 10 November 2016.

<http://gusdayat.com/2011/03//02/syaikh-jafar-al-barzanji-w-1177-hpengarang-maulid-barzanji>. Diaskes pada tanggal 14-02-2017.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosial MPR Periode 2008-2009, *Jurnal Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara* (Jakarta: Sekertariat Jenderal MPR RI, 2012)

Pokja Akademik, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005)

<https://hilyatulqalam.wordpress.com/2009/01/11/pengertian-kaligrafi/>.

Diaskes pada tanggal 5 Desember 2018.

Rumah belajar, “Kekerabatan,”

https://belajar.kemdikbud.go.id.petabudaya/Repositorys/suku_Baduy/

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ilham Nawawi Aljazaeni
 Tempat & Tgl. Lahir : Sukabumi, 14 Februari 1993
 Nama Ayah : Zaenal Mutaqin
 Nama Ibu : Nenih
 Asal Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat : Kp. Cimanggir, Des. Pasanggrahan, Kec. Sagaranten
 E-mail : ilham.naw93@gmail.com
 No. HP : 085835119401

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Sagaranten 1 : tahun lulus
2006
- b. MTS N Sagaranten 1 : tahun lulus
2009
- c. MAN 1 Darussalam Ciamis : tahun lulus
2012

C. Pengalaman Organisasi

Sanggar Nuun Yogyakarta